

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT AKAN BAHAYA
STUNTING MELALUI KEBERLANJUTAN MONITORING
MENUJU GENERASI EMAS 2045
DI DESA GADINGKEMBAR KABUPATEN MALANG**

¹Ahmadi Ahmadi, ²Emi Zulfa Faridah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia
¹ahmadi@iainponorogo.ac.id, ²emizulfa17@gmail.com



Abstrak

Anak adalah sebagai aset masa depan yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem. Asupan zat gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangannya. Status gizi dan kesehatan ibu berperan penting dalam menentukan masalah stunting. Seorang ibu dengan asupan gizi kurang berpeluang melahirkan anak dengan pertumbuhan terhambat. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang masih kurang terkait kesehatan maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Gadingkembar akan bahaya stunting pada perkembangan anak melalui kegiatan monitoring. Metode dalam penelitian menggunakan program bantuan strategi atau metodologi Asset-Based Community Development (ABCD). Pencegahan stunting berbasis aset adalah strategi untuk peningkatan pengetahuan masyarakat melalui monitoring pengarahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sebelum dilakukannya monitoring/pengarahannya hanya 60% yang menjawab benar dari seluruh peserta penyuluhan, dan setelah dilakukan monitoring/pengarahannya hasilnya meningkat 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan mengenai pengetahuan stunting masyarakat berhasil meningkat menjadi 80%. Artinya terdapat dampak positif dari pemberian monitoring sekaligus materi pengetahuan stunting terhadap ibu hamil dan ibu balita masyarakat Gadingkembar.

Kata kunci: Monitoring, Pengetahuan, Stunting

Abstract

Children are future assets who will become the nation's next generation who have limitations in understanding and protecting themselves from various system influences. Children's nutritional intake greatly influences their growth and development. The nutritional status and health of the mother play an important role in determining the problem of stunting. A mother with insufficient nutritional intake is likely to give birth to a child with stunted growth. If people have insufficient knowledge regarding health, it will have negative impacts. This research aims to increase the knowledge of the Gadingkembar village community regarding the dangers of stunting on children's development through monitoring activities. The research method uses a strategy assistance program or Asset-Based Community Development (ABCD) methodology. Asset-based stunting prevention is a strategy to increase community knowledge through



monitoring and guidance. The results of the research showed that the level of public knowledge regarding stunting before the monitoring/direction was carried out was only 60% of all counseling participants answered correctly, and after the monitoring/direction was carried out the results increased by 20%. So it can be concluded that the activities carried out regarding community stunting knowledge have succeeded in increasing to 80%. This means that there is a positive impact from providing monitoring as well as stunting knowledge material to pregnant women and mothers of toddlers in the Gadingkembar community.

Keywords: *Knowledge, Stunting, Monitoring.*

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia berlangsung secara berkesinambungan melalui periode atau masa. Perkembangan manusia yang terdiri dari tiga periode dimulai dari anak, remaja dan dewasa (Astutui et al., 2018). Hal yang kini harus diperhatikan secara mendalam adalah perkembangan anak. Anak adalah sebagai aset masa depan yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada (Laili et al., 2022). Pada masa perkembangan anak-anak merupakan masa dimana tumbuh kembangnya merupakan dasar bagi tahap perkembangan berikutnya (Haque et al., 2022). Maka dari itu, diperlukan perlakuan pada masa anak-anak harus diberikan dengan hati-hati untuk menunjang masa tumbuh kembang anak. Seorang anak dapat berkembang dengan baik dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi oleh Ibu. Pada tahap ini yang berperan penting dalam memperhatikan gizi anak tentunya adalah seorang Ibu. Asupan zat gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangannya. Jika asupan gizi tersebut kurang terpenuhi, maka anak-anak akan mudah terserang “*stunting*”.

Stunting merupakan hambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh selain kekurangan asupan zat gizi juga adanya masalah kesehatan (Santosa et al., 2022). Pendapat dari penelitian (Melati & Afifah, 2021) mengatakan bahwa *Stunting* adalah suatu proses yang berdampak pada perkembangan anak mulai dari tahap dini di kehidupan anak, yang mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya asupan gizi yang didapatkan anak dari ibu yang memberi makanan saat masih bayi. *Stunting* pada balita



disebabkan oleh dua penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ramadhan et al., 2021). Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti kurangnya tingkat asupan gizi dan pengetahuan ibu saat mengandung.

Perlu kita ketahui bahwa, gizi sebagai salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus mengandung nutrisi sesuai kebutuhan. Gizi adalah segala sesuatu dalam pangan yang bermanfaat bagi kesehatan (Rosmalina et al., 2018). Pentingnya nutrisi yang optimal karena dapat mendukung pertumbuhan dan mencegah penyakit kekurangan, mencegah keracunan serta mencegah penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup pada anak karena pada masa bayi dan anak mengalami tumbuh kembang yang pesat dan sangat penting dalam menentukan kualitas generasi yang akan datang. Status gizi dan kesehatan ibu berperan penting dalam menentukan masalah stunting. Seorang ibu dengan asupan gizi kurang berpeluang melahirkan anak dengan pertumbuhan terhambat (Fitriyani, 2022). Asupan makronutrien seperti protein dan mikronutrien seperti kalsium dan fosfor pada anak stunting lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak stunting (Vaivada et al., 2020). Makanan ibu sewaktu hamil hendaknya mengandung jumlah dan mutu gizi yang baik. Bila ibu hamil makan makanan yang rendah baik jumlah maupun mutu gizinya, dapat menyebabkan kemunduran kesehatan janin.

Pemenuhan makro dan mikronutrien yang memadai diperlukan untuk menghindari dan meminimalkan risiko stunting. Pemberian asupan gizi yang cukup nantinya akan mempengaruhi pola pertumbuhan normal sehingga dapat tergantikan. Selain itu, anak yang tidak pernah mendapat ASI dan tidak menyusui setelah satu tahun kemudian akan berisiko tinggi mengalami stunting. Meskipun demikian, pemberian ASI bukan satu satunya faktor yang berkontribusi terhadap masalah stunting pada anak, tetapi makanan pendamping ASI (MP-ASI) juga dipertimbangkan. Kualitas dan kuantitas MP-ASI merupakan komponen penting dalam pangan karena mengandung zat gizi makro dan mikro yang berperan dalam pertumbuhan linier (Kukerta Lembah Sari, 2022).



Pengetahuan masyarakat dalam memahami hal di atas sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan. Jika masyarakat, khususnya Ibu memiliki pengetahuan yang masih kurang terkait kesehatan maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik. Masyarakat memerlukan peran kader Kesehatan (PKK), dikarenakan kader kesehatan (PKK) dapat memberikan pendampingan mengenai kesehatan ibu dan anak terhadap masyarakat di desa setempat. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa tugas utama dari kader kesehatan ialah mendampingi dan memberikan pengawasan. Maka dari itu, jika terdapat kekurangan kesadaran dan keterlibatan petugas kesehatan dengan para Ibu dalam memberikan promosi nutrisi selama kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu dan kesehatan ibu dan anak tentunya akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan (Laili et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Gadingkembar akan bahaya stunting pada perkembangan anak melalui kegiatan monitoring.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Program bantuan ini dilakukan dengan menggunakan strategi atau metodologi *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pencegahan stunting berbasis aset adalah strategi untuk peningkatan pengetahuan masyarakat melalui monitoring edukasi. Strategi ini dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam menciptakan pengetahuan yang mendalam terkait kesehatan ibu dan anak melalui program monitoring. Monitoring adalah suatu proses menganalisa informasi-informasi yang dilakukan secara sistematis (Rizal & van Doorslaer, 2019). Tujuan monitoring adalah untuk menjaga suatu kebijakan supaya tetap sesuai dengan tujuan dan sasaran (Uwiringiyimana et al., 2022). Oleh karena itu, program monitoring ini memilih sasaran yaitu masyarakat yang dikhususkan untuk ibu hamil dan balita yang mana kegiatan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat.. Diperlukan konsep maupun teknik dalam



mencari sumber daya manusia di desa dalam rangka melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Gadingkembar dengan menggunakan metodologi ABCD, yaitu:

- a. Appreciative Inquiry. Pertama, suatu teknik atau pendekatan untuk menemukan dan memahami potensi suatu sumber daya manusia atau suatu kegiatan yang dapat diterapkan sebagai suatu penemuan disebut appreciative inquiry (AI). Dengan melakukan pendekatan kepada Ibu lurah yaitu Ibu Siti Saropah yang mana beliau merupakan ketua kader PKK di desa Gadingkembar. Memanfaatkan waktu bersama Ibu Lurah untuk mengumpulkan sekaligus menganalisa informasi sebelum melakukan program monitoring.
- b. Pemetaan Komunitas. Pada dasarnya tujuan pemetaan komunitas adalah untuk meningkatkan pemahaman dan memotivasi kelompok-kelompok lokal untuk secara aktif memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, seperti anggota kelompok 4 dusun Gading, desa Gadingkembar yang mengumpulkan masyarakat dari berbagai dusun.
- c. Pemetaan Intuisi dan Asosiasi. Merupakan kegiatan interaksi yang berkembang sebagai hasil dari keterkaitan dan elemen pendukung yang mewujudkannya, seperti orientasi pada tujuan yang telah ditetapkan (Fitrianto et al., 2020).
- d. Individual Asset Mapping Interviews dan Focus Group Discussion (FDG) merupakan alat atau prosedur yang diperlukan dalam pemetaan ini untuk menghasilkan pemecahan masalah yang dapat menghasilkan solusi bagi masyarakat dalam program pencegahan *stunting* melalui keberlanjutan monitoring.
- e. Skala Prioritas (Buah Banging Rendah), yang berfokus pada pencapaian tingkat keberhasilan dengan melakukan segala upaya untuk memenuhi harapan dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan ruang. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan monitoring/pendampingan (Hijriyani & Rosidin, 2022) :

Fase I: Menetapkan Konteks Appreciative Inquiry (AI). Menggunakan teknik "pengamatan dengan tujuan" selama fase pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD). Ini terutama terdiri dari dua komponen penting: mengidentifikasi



tujuan program dan waktu untuk mengenal orang-orang dan lokasi di mana perubahan yang akan dicapai. Pada titik ini, empat langkah yang paling penting adalah (a) Tempat, (b) Orang, (c) Fokus Program, dan (d) Informasi Latar Belakang (Montull et al., 2022). Desa Gadingkembar adalah lokasi yang dituju dari tujuan mahasiswa ini, dan pencegahan *stunting* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah fokus yang dimaksud. Karena masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam memahami terkait bahaya *stunting* bagi perkembangan anak, maka program dalam mahasiswa ini berfokus pada hal tersebut.

Fase 2 : Menemukan final adalah tahap kedua, yang datang setelah menganalisis dan memasang skenario. Strategi berbasis aset ini dapat diluncurkan dalam beberapa cara sebagai evaluasi aktivitas atau tingkat keberhasilan organisasi saat ini. Ini dapat digunakan pada saat ini untuk membandingkan kegiatan yang akan diminta dengan apa yang sudah tersedia. Program monitoring di desa Gadingkembar memiliki sasaran masyarakat khususnya ibu hamil dan balita. Oleh karena itu diperlukan strategi yang inovatif dalam membantu mengedukasi atau meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bahaya *stunting* bagi perkembangan anak supaya mereka lebih teliti dan memahami bahwa banyak potensi dan aset alam yang dapat dikonsumsi dalam pemenuhan asupan gizi si kecil.

Fase 3 : Tahap merancang di masa depan. Sedangkan pada level ini juga dimungkinkan untuk berbicara tentang menciptakan visi atau tujuan, dan menciptakan visi memiliki dampak positif yang signifikan dalam membawa perubahan. Pada titik ini, mahasiswa mengadakan kegiatan monitoring di pertemuan rutin kader kesehatan (PKK) dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dalam kegiatan tersebut itu nanti dirancang diadakan edukasi bersama sekaligus penyampaian materi dari Mahasiswa dan dilakukan tes oleh pihak puskesmas. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan Tes terhadap masyarakat setelah dilakukan edukasi penyampaian



materi oleh Mahasiswa, dilakukannya tes yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan sekaligus untuk memperluas perspektif pengetahuan masyarakat tentang bahaya *stunting* bagi perkembangan anak.

Fase 4 : Tahap Kegiatan monitoring, edukasi, dan evaluasi. Masyarakat di desa Gadingkembar belum terbuka mengenai kesehatan khususnya bahaya *stunting* yang bisa mengakibatkan perkembangan anak terganggu. Maka dari itu diadakannya monitoring dan pengarahan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya *stunting* yang dapat mengakibatkan perkembangan anak tidak ideal. Program monitoring ini akan dilanjutkan dan dilakukan oleh kader kesehatan (PKK) dalam sebulan sekali dengan tujuan supaya masyarakat lebih memiliki pikiran yang terbuka dan pengetahuan yang mendalam mengenai kesehatan, salah satunya bahaya *stunting* pada perkembangan anak. Ketua kader kesehatan (PKK) ibu Siti Saropah mengapresiasi program monitoring yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN yang berkolaborasi dengan ibu PKK setempat. Ketua kader kesehatan dan masyarakat termotivasi untuk semangat melanjutkan program monitoring ini. Dibuktikan dengan adanya program ini, masyarakat menerima dengan baik sehingga bisa menambah serta meningkatkan edukasi terhadap diri sendiri maupun lingkungan..

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan oleh Mahasiswa yaitu melakukan koordinasi dan wawancara dengan ketua kader kesehatan (PKK) desa Gadingkembar yaitu ibu Siti Saropah. Dari hasil koordinasi dan wawancara diperoleh bahwa masyarakat desa Gadingkembar masih mengalami kesulitan dalam hal kesehatan. Kita tahu bahwa kesehatan sangatlah penting untuk masyarakat apalagi terkait asupan gizi yang dapat menunjang kesehatan baik dari golongan anak sampai orang tua. Selain itu, Ibu Siti Saporah juga memperkenalkan kami Mahasiswa dengan anggota-anggota kader kesehatan (PKK) desa Gadingkembar. Melihat banyaknya aset sumber daya manusia



(SDM) yang dimiliki Desa Gadingkembar, Mahasiswa memutuskan untuk mengajak kader-kader kesehatan (PKK) untuk melakukan program monitoring yang ditujukan kepada masyarakat desa Gadingkembar karena masyarakat setempat diketahui memiliki potensi pengetahuan yang cukup besar apabila dilakukan pendampingan dan pengawasan secara terarah. Program monitoring tersebut akan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pola pikir terarah akan menjadi tersistematis.

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap yakni wawancara, kegiatan monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Wawancara dilaksanakan pada minggu ke-dua tanggal 15 Juli 2023. Dalam kegiatan wawancara ini, kami memilih ibu Siti Saropah selaku ketua kader kesehatan (PKK) desa Gadingkembar untuk menjadi Narasumber. Dari banyaknya topik pembahasan wawancara yang telah dilakukan mendapatkan aset yang ada tim penyusun terfokus pada salah satu aset yakni sumber daya manusia di desa Gadingkembar. Selanjutnya sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil wawancara tersebut, mahasiswa meminta izin kepada Ibu Siti Saropah untuk melakukan program monitoring yang akan berkolaborasi dengan kader kesehatan (PKK) yang mana monitoring ini bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bahaya *stunting* pada anak dan dilakukan secara rutin. Ketua kader kesehatan yakni Ibu Siti Saropah selaras dengan pemikiran Mahasiswa yang berniat akan melakukan program monitoring secara rutin dan terarah. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Saropah selaku Ketua Kader Kesehatan Desa Gadingkembar sebagai berikut:

“Kader kesehatan (PKK) belum secara teratur melakukan program monitoring, karena terkendala oleh beberapa hal seperti masyarakat yang sibuk kerja sehingga waktu untuk kami melakukan program-program terlalu singkat, mungkin dengan adanya Mahasiswa KKN, kami para kader dapat terbantu memotivasi masyarakat supaya mengikuti program monitoring secara terarah dan rutin”.

Dalam merealisasikan program monitoring untuk masyarakat, maka dilakukan beberapa tahapan untuk mencapai keberhasilan. Tahapan tersebut sebagai berikut:

- 1. Sosialisasi awal**



Merupakan tahap pengenalan dan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang Monitoring. Mahasiswa berkerja sama dengan pihak puskesmas untuk memberikan pengarahan awal mengenai kegiatan monitoring yang akan dilakukan saat pertemuan rutin kader PKK. Pengarahan dilakukan dengan door to door memberi informasi kepada masyarakat tentang tujuan maupun manfaat yang akan didapatkan ketika mengikuti kegiatan monitoring tersebut.

2. Pelaksanaan Program

Pada tahap ini mahasiswa mengadakan kegiatan monitoring di pertemuan rutin kader kesehatan (PKK) dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dalam kegiatan ini diadakan edukasi bersama sekaligus penyampaian materi dari Mahasiswa dan dilakukan tes oleh pihak puskesmas. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas melakukan pendampingan dan pengawasan untuk masyarakat dan kader kesehatan (PKK) dengan melakukan Tes pengetahuan terhadap masyarakat setelah dilakukan edukasi penyampaian materi oleh Mahasiswa, dilakukannya tes yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan sekaligus untuk memperluas perspektif pengetahuan masyarakat tentang bahaya *stunting* bagi perkembangan anak.

Dalam kegiatan ini diisi oleh pemateri yaitu Emi Zulfa Faridah Mahasiswa IAIN Ponorogo, Siti Rosdiana Mahasiswa UINSI Samarinda dan Ibu Anisa Setyaningrum A.Md selaku petugas Puskesmas Gadingkembar menyampaikan materi dengan metode monitoring/pengarahan dan Tes. Metode monitoring/pengarahan merupakan metode yang berupa pertemuan dengan banyak peserta (Permana et al., 2021). Pertemuan tersebut membahas suatu permasalahan yang diselesaikan secara diskusi atas bimbingan ahlinya. Selanjutnya metode Tes merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman ini mendorong masyarakat untuk merefleksikan atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang di alami dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang di perolehnya dari materi. Keunggulan dari metode ini adalah

pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh masyarakat, sehingga dapat memicu kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode Tes adalah untuk peningkatan pengetahuan masyarakat. Dalam metode monitoring/pengarahan dan Tes masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Monitoring/pengarahan

Kelebihan:

- 1) Masyarakat dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang permasalahan yang disampaikan pada kegiatan monitoring.
- 2) Masyarakat akan menerima instruksi yang praktis dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan perilaku serta pengetahuan ilmiah masyarakat.

Kelemahan:

- 1) Kondisi kurang kondusif.
- 2) Masyarakat banyak yang ramai.
- 3) Membutuhkan penataan ruang tersendiri.

b. Metode Tes

Kelebihan:

- 1) Masyarakat dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuannya dalam kondisi yang sedang terjadi.
- 2) Mengukur pengetahuan sekaligus untuk memperluas perspektif pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting bagi perkembangan anak.
- 3) Pemateri dapat secara langsung menentukan serta menyampaikan informasi mengenai kesulitan maupun permasalahan yang masih perlu dibenahi oleh masyarakat.
- 4) Pemateri dapat secara langsung memberikan saran kepada masyarakat sehingga dapat memecahkan masalah dalam situasi yang nyata.

Kekurangan:

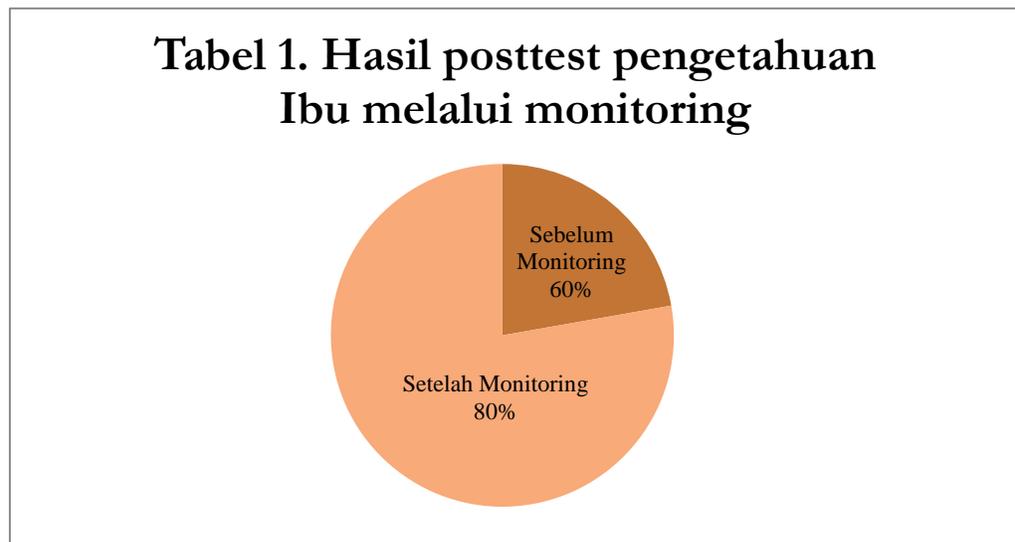
- 1) Memerlukan waktu yang lama.
- 2) Tujuan kegiatan tidak tercapai tanpa supervisi yang baik dari trainer
- 3) Membutuhkan sarana prasarana yang mendukung.

3. Pengembangan/Tindak Lanjut

Tahap pengembangan/tindak lanjut akan dilaksanakan menyesuaikan kondisi masyarakat. Dalam artian tindak lanjut program monitoring dapat disesuaikan dengan kondisi atau ketersediaan waktu yang dimiliki masyarakat untuk mengikuti program.

HASIL KEGIATAN

Hasil pelaksanaan monitoring terhadap masyarakat yaitu ibu-ibu Gadingkembar didapatkan sebelum dan setelah kegiatan monitoring sebagai berikut :



Hasil tabel diatas mendapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sebelum dilakukan kegiatan monitoring hanya mencapai hasil 60% yang menjawab benar dari seluruh peserta monitoring, tetapi setelah dilakukan kegiatan monitoring hasilnya meningkat mencapai 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan mengenai pengetahuan stunting masyarakat berhasil meningkat menjadi 80%. Artinya terdapat dampak positif dari pemberian monitoring

sekaligus materi pengetahuan stunting terhadap ibu hamil dan ibu balita masyarakat Gadingkembar. Sebagaimana penelitian dari (Bukari et al., 2020) bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan penyuluhan. Menurut penelitian (Dewi, 2022) terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet dalam perilaku pencegahan balita stunting di wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Diperlukan penyuluhan intens dalam kegiatan posyandu atau puskesmas dalam monitoring maupun edukasi masyarakat guna mencegah stunting.



Gambar 1. Monitoring oleh Mahasiswa



Gambar 2. Monitoring dan Posttest oleh petugas Puskesmas

Kegiatan Posttest disampaikan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Gadingkembar dengan metode pembacaan soal satu per satu, yang bertujuan supaya masyarakat lebih interaktif, memahami dan memperhatikan soal-soal yang dibacakan tentang pencegahan *stunting* secara maksimal. Materi soal posttest yang disampaikan oleh narasumber antara lain tentang ciri-ciri, faktor, dampak dan pencegahan *stunting*. Selain itu, membahas juga tentang kebutuhan gizi pada bayi, balita, dan anak. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan upaya proses meningkatkan pengetahuan, kesadaran individu dan masyarakat serta kemandirian dalam meningkatkan kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Hijrawati et al., 2021). Kegiatan monitoring untuk ibu hamil dan ibu balita sangat diperlukan keberlanjutannya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan

oleh kader serta tokoh masyarakat terkait. Upaya kesehatan akan semakin mudah apabila banyak mitra yang terlibat.

Pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dan ibu balita mengenai bahaya stunting sangatlah ditingkatkan karena status gizi dan kesehatan ibu berperan penting dalam menentukan masalah stunting (MUKHTAR et al., 2022). Selain itu, nutrisi yang optimal karena dapat mendukung pertumbuhan dan mencegah penyakit kekurangan, mencegah keracunan serta mencegah penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup pada anak karena pada masa bayi dan anak mengalami tumbuh kembang yang pesat dan sangat penting dalam menentukan kualitas generasi yang akan datang.

Faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya dukungan dari dosen pembimbing lapangan, ketua PKK Gadingkembar dan jajarannya.
 - b. Kontribusi dan kerjasama dari anggota kelompok.
 - c. Antusiasme yang tinggi dari kader kesehatan PKK dan petugas puskesmas desa Gadingkembar.
 - d. Ketersediaan waktu masyarakat Gadingkembar untuk mengikuti kegiatan.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kendala waktu saat pelaksanaan berlangsung, terjadi ketidaksesuaian jadwal waktu pelaksanaan dengan rundown kegiatan yang telah direncanakan.
 - b. Fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai
 - c. Penataan ruang yang kurang luas.
 - d. Situasi kurang kondusif karena banyak masyarakat yang kurang memerhatikan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting sebelum dilakukan kegiatan monitoring hanya mencapai 60% yang menjawab benar dari seluruh peserta, tetapi setelah dilakukan kegiatan hasilnya meningkat mencapai hasil 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa dan petugas Puskesmas



mengenai peningkatan pengetahuan stunting masyarakat berhasil meningkat menjadi 80%. Artinya terdapat dampak positif dari pemberian monitoring sekaligus materi pengetahuan stunting terhadap ibu hamil dan ibu balita masyarakat Gadingkembar. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan upaya proses meningkatkan pengetahuan, kesadaran individu dan masyarakat serta kemandirian dalam meningkatkan kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan monitoring untuk ibu hamil dan ibu balita sangat diperlukan keberlanjutannya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kader serta tokoh masyarakat terkait. Upaya kesehatan akan semakin mudah apabila banyak mitra yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutui, S., Megawati, G., & CMS, S. (2018). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting dengan Media Integrating Card di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 466–469. file:///C:/Users/new acer/Downloads/20262-55862-1-PB.pdf
- Bukari, M., Abubakari, M. M., Majeed, M., Abizari, A. R., Wemakor, A., & Atosona, A. (2020). Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, wasting and underweight among children 0-18 months in Tamale metropolis of Ghana. *BMC Research Notes*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4910-z>
- Dewi, R. D. C. (2022). MONITORING PENCEGAHAN STUNTING MELALUI E-POSYANDU DI YOGYAKARTA. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1), 20–37. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i1.154>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Fitriyani, F. F. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Di Desa Tamiang Kabupaten Tanggerang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 310–315. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.294>
- Haque, M. A., Wahid, B. Z., Tariqujjaman, M., Khanam, M., Farzana, F. D., Ali, M., Naz, F., Sanin, K. I., Faruque, A. S. G., & Ahmed, T. (2022). Stunting Status of Ever-Married Adolescent Mothers and Its Association with Childhood Stunting with a Comparison by Geographical Region in Bangladesh. *International Journal of*



Environmental Research and Public Health, 19(11).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19116748>

Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S231–S234. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>

Hijriyani, Y. S., & Rosidin. (2022). Pendampingan Digital Parenting Skill bagi Orang Tua Milenial dan Gen Z Melalui Hypnoparenting di Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Manaar Ponorogo. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 4(10), 672–679. <https://conference.metaskrip.com/index.php/iconuce/article/view/94>

Kukerta Lembah Sari. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting*, 2(2), 25–33. <https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/41/>

Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.120-126>

Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v1i2.153>

Montull, L., Slapšinskaitė-Dackevičienė, A., Kiely, J., Hristovski, R., & Balagué, N. (2022). Integrative Proposals of Sports Monitoring: Subjective Outperforms Objective Monitoring. *Sports Medicine - Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-022-00432-z>

Mukhtar, H., Susanti, H., Cahyadi, W. A., Rahmawati, D., Muttaqien, T. Z., Sudiyono, O. A., Susanto, K., Setiyadi, S., Geraldi, A., Pujiraharjo, Y., Sari, S. P., Sari, E. A., & Yudiarti, D. (2022). E-Growth Monitoring System (EGMS) sebagai Upaya Penurunan Prevalensi Stunting. *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika*, 10(4), 903. <https://doi.org/10.26760/elkomika.v10i4.903>

Permana, A. A., Perdana, A. T., Handayani, N., & Destriana, R. (2021). A Stunting Prevention Application “nutrimo” (Nutrition Monitoring). *Journal of Physics: Conference Series*, 1844(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1844/1/012023>

Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>



- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *JSM - Population Health*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indonesia*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90–97. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Uwiringiyimana, V., Osei, F., Amer, S., & Veldkamp, A. (2022). Bayesian geostatistical modelling of stunting in Rwanda: risk factors and spatially explicit residual stunting burden. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12552-y>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 112, p. 777S – 791S). <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>